Judul skripsi:

Penerapan metode *Inside Outside* *Circle* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas V SDN 1 Karang Bongkot tahun pelajaran 2013/2014.



Oleh:

Dwi Retnowati

(NIM: E1E010062)

Program Studi S1-PGSD

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Mataram

2014

BAB I:

1. Latar Belakang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V yang telah dilakukan pada 10 Oktober 2013 di SDN 1 Karang Bongkot diperoleh data berupa nilai siswa pada tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 28 siswa, ada 16 siswa nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 68 (sumber: wali kelas V SDN 1 Karang Bongkot). Rendahnya hasil belajar Sains (IPA) siswa kelas V diakibatkan proses pembelajaran masih dilakukan dengan cara konvensional yaitu guru yang lebih aktif dan membuat siswa menjadi pasif, siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas dan inisiatifnya selama proses pembelajaran berlangsung.

Upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang diharapkan mampu melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Ada banyak metode pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam pembelajaran Sains IPA di kelas V adalah metode *Inside Outside Circle*.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Penerapan metode Inside Outside Circle Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Kelas V SDN 1 Karang Bongkot Tahun Pelajaran 2013/2014.”*

1. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Bagaimanakah penerapan *Metode Inside Outside Circle* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas V SDN 1 Karang Bongkot Tahun Pelajaran 2013/2014?
4. Bagaimanakah penerapan *Metode Inside Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas V SDN 1 Karang Bongkot Tahun Pelajaran 2013/2014?
5. Pemecahan Masalah
6. Menyusun silabus pembelajaran IPA menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* pada siswa kelas V SDN 1 Karang Bongkot tahun pelajaran 2013/2014.
7. Menyusun RPP pembelajaran Sains (IPA) menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle.*
8. pelaksanaan metode pembelajaran *Inside Outside Circle*
9. Tujuan Penelitian
10. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas V SDN 1 Karang Bongkot tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan *metode Inside Outside Circle.*
11. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas V SDN 1 Karang Bongkot tahun pelajaran 2013/2014 melalui penerapan *Metode Inside Outside Circle.*
12. Manfaat Penelitian
13. Bagi siswa yaitu, meningkatkan keaktifan siswa terhadap tugas yang diberikan guru, rasa percaya diri, dan keterampilan siswa mengidentifikasi serta memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.
14. Bagi guru yaitu, untuk menambah pengetahuan tentang *Metode* *Inside Outside* *Circle* yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran di dalam kelas.
15. Bagi Kepala Sekolah yaitu, sebagai informasi tambahan dalam menggunakan *Metode* *Inside Outside* *Circle* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II:

1. Teori yang Relevan
2. Aktivitas Belajar
3. Sardiman (Djamarah, 2012) mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa-raga, psikofisik menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
4. Slameto (Djamarah, 2012) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.
5. Jadi belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa-raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.
6. Hasil Belajar
7. Suprijono (2011) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.
8. Nawawi (Susanto, 2013) hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.
9. Gagne (Suprijono, 2011) membagi lima kategori hasil belajar (informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, keterampilan mototrik, sikap).
10. Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa kelas V SDN 1 Karang Bongkot tahun pelajaran 2013/2014 dalam materi ”Peristiwa Alam” yang menyangkut pengetahuan, kecakapan, atau keterampilan yang ditunjukkan dengan angka atau nilai tes yang diberikan oleh guru sesudah penilaian.
11. Metode *Inside Outside Circle*
12. Sanjaya (2008) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
13. Riyanto (Tukiran, 2013) mengatakan metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.
14. Spencer Kagan (Huda, 2013) Strategi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan.
15. Sains di SD
16. Nash (Darmadjo, 1991) IPA itu suatu cara/metode untuk mengamati alam.
17. Rom Harre (Darmadjo, 1991), IPA adalah kumpulan teori yang telah diuji kebenarannya yang menjelaskan tentang pola-pola keteraturan dari gejala alam yang diamati secara seksama.
18. Kerangka Berpikir

Dalam menggunakan metode *Inside Outside Circle* siswa dituntut untuk dapat memecahkan suatu masalah terutama terkait dengan aplikasi materi pelajaran didalam kehidupan nyata. Dengan menerapkan pembelajaran ini tentunya akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam aspek psikomotorik, kemampuan berpikir siswa dalam aspek kognitif serta kemampuan merasakan dalam aspek afektifnya. Sehingga siswa tidak hanya duduk mendengarkan penjelasan guru akan tetapi siswa akan lebih aktif dalam berpikir untuk memecahkan suatu masalah dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode *Inside Outside Circle* secara optimal dalam pembelajaran Sains dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Karang Bongkot Tahun 2013/2014.

BAB III:

1. Setting Penelitian
2. Setting Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Karang Bongkot, kecamatan Labuapi.

1. Waktu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap, bulan Januari Tahun Pelajaran 2013/2014.

1. Subjek dan Observer
2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V tahun pelajaran 2013/2014 dengan jumlah 28 orang siswa, yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

1. Observer Penelitian

Observer dalam penelitian ini adalah (Dwi Retnowati) peneliti dan seorang mahasiswi PGSD (Vinolia Perdana Putri). Selama proses penelitian berlangsung, (Mashudi, S.Pd) guru kelas V SDN 1 Karang Bongkot bertindak sebagai pengajar.

1. Faktor yang Diteliti
   * + 1. Faktor Siswa, yaitu mengamati aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains (IPA) kelas V SDN 1 Karang Bongkot menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle.*
       2. Faktor Guru, yaitu kegiatan guru selama proses pembelajaran di kelas dalam menerapkan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sains (IPA) kelas V SDN 1 Karang Bongkot.
2. Variabel Penelitian
3. Variabel Harapan
4. Aktivitas dalam pembelajaran adalah segala kegiatan yang dilakukan siswa maupun guru dalam rangka mendukung proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar baik yang dilakukan siswa maupun guru dalam penelitian ini adalah serangkaian tahap kegiatan belajar berdasarkan tahapan metode pembelajaran *Inside Outside Circle*.
5. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Sains (IPA) yang ditunjukkan dengan nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes evaluasi setiap akhir siklus yang telah dirancang sesuai dengan materi yang dipelajari siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran melalui metode *Inside Outside Cicle.*
6. Definisi Operasional Variabel Tindakan
7. Pembelajaran dengan metode *Inside Outside Circle* diawali dengan pembentukan kelompok. Separuh kelas (atau seperempat) berdiri membentuk lingkaran kecil; mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar; mereka berdiri menghadap ke dalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan. Berikan tugas pada tiap-tiap pasangan yang berhadap-hadapan itu. Kelompok ini disebut kelompok asal.
8. Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok lingkaran luar. Setiap pergerakan itu akan terbentuk pasangan-pasangan baru. Pasangan-pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan baru diberhentikan jika anggota kelompok dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali (Suprijono, 2011).
9. Rancangan dan Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan Penelitian Tindakan Kelas agar dapat mengimplementasikan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sains (IPA) kelas V SDN 1 Karang Bongkot dengan melibatkan siswa berdasarkan situasi kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan tingkat ketercapaian tujuan yang diharapkan dan rincian indikator yang diteliti. Sebuah siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: Tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, tahap evaluasi dan refleksi. Dalam sebuah siklus ada 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 5 × 35 menit.

1. Metode Pengumpulan Data
2. Sumber Data
3. Siswa kelas V SDN 1 Karang Bongkot
4. Peneliti yang melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kelas V SDN 1 Karang Bongkot
5. Jenis Data
6. Data kualitatif adalah data hasil observasi dan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh dari data observer pada lembar observasi dan pengamatan guru selama pembelajaran.
7. Data kuantitatif adalah data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi dengan menggunakan tes tertulis yang telah disiapkan pada setiap akhir siklus.
8. Cara Pengumpulan Data
9. Data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran (tindakan guru) diambil dengan melakukan observasi terhadap tindakan guru dalam proses belajar mengajar.
10. Data hasil observasi terhadap kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar dengan melakukan observasi terhadap kegiatan siswa. Hal ini akan diperoleh dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun.
11. Data hasil pengamatan guru diperoleh dari pengamatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran.
12. Data hasil belajar siswa akan diambil dengan menggunakan tes yang telah disiapkan diakhir pertemuan pada setiap siklus.
13. Instrumen Pengumpulan Data
14. Instrumen Pengumpulan Data
    * 1. Lembar Kerja Siswa
      2. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru
      3. Soal evaluasi yang terdiri dari 5 soal essay untuk setiap siklus yang diambil dari buku paket yang relevan.
15. Prosedur pengumpulan data
16. Data tentang hasil belajar IPA diperoleh melalui hasil tes evaluasi setiap akhir siklus.
17. Data tentang aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru diambil oleh observer dengan lembar observasi yang dilakukan pada setiap pertemuan.
18. Dokumentasi bertujuan untuk membuktikan bahwa penelitian benar-benar dilaksanakan. Dokumentasi yang digunakan berupa: daftar hadir, silabus, RPP, lembar kerja siswa, lembar evaluasi, dan hasil photo.
19. Teknik Analisis Data
20. Data aktivitas siswa dan guru

Data tentang aktivitas siswa dan guru diperoleh dari pengamatan langsung yaitu diambil dengan menggunakan lembar observasi, adapun teknik analisa data yang digunakan yaitu, (Nurkancana, 1990):

P = x 100

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMi = Skor Maksimal Ideal

1. Skor aktivitas siswa dan guru diperoleh dengan ketentuan sebagai berikut :
2. Skor 4 diberikan jika semua deskriptor nampak.
3. Skor 3 diberikan jika (3) deskriptor nampak
4. Skor 2 diberikan jika (2) deskriptor nampak
5. Skor 1 diberikan jika (1) deskriptor nampak
6. Skor 0 jika tidak ada deskriptor yang nampak
7. Analisa Menentukan MI (Mean ideal) dan SDI (Standar Deviasi Ideal) dengan rumus sebagai berikut, (Nurkancana,1990):

MI

SDI =  x MI

1. Data hasil belajar siswa

Analisa hasil belajar dirumuskan sebagai berikut, (Sudjana, 1989):

M = 

Keterangan : M = Nilai rata-rata hasil belajar siswa

∑*X* = Nilai yang diperoleh masing-masing siswa

*N*  = Jumlah siswa yang mengikuti tes

1. Indikator Keberhasilan
2. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika skor aktivitas minimal berkategori aktif (11,65 < X ≤ 14,95).
3. Aktivitas guru dikatakan meningkat apabila terjadi peningkatan skor aktivitas guru pada setiap siklusnya dan minimal aktivitas guru berkategori baik (11,65 < X ≤ 14,95).
4. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika ≥85% siswa mendapat nilai ≥68.

BAB IV:

1. Hasil Penelitian
2. Siklus I

Siklus I aktivitas belajar siswa termasuk kategori cukup aktif dengan skor total 11, aktivitas guru termasuk kategori sangat baik dengan skor total 18, dan jumlah siswa yang tuntas 20 orang dengan persentase ketuntasan sebesar 71,42%. Pada siklus ini, skor aktivitas siswa belum mencapai aktif dan presentase ketuntasan hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang telah ditetapkan. Selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan tersebut, maka dilanjutkan pada siklus II.

1. Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa skor total dari 11 menjadi 16 dan berkategori cukup aktif, begitu halnya skor rata-rata aktivitas guru dari 18 menjadi 19,5 dan berkategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa dengan persentase ketuntasan dari 71,42% menjadi 85,71%. Hal ini menunjukkan penelitian ini berhasil dengan hasil yang memuaskan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

1. Pembahasan

Tabel 4.1 Aktivitas dan hasil belajar siklus I dan siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Siklus | Aktivitas Siswa | | Aktivitas Guru | | Hasil Belajar | |
| Skor | Kategori | Skor | Kategori | Jumlah siswa yang tuntas | Persentase |
| I | 11 | Cukup Aktif | 18 | Sangat Baik | 20 orang | 71,42 % |
| II | 16 | Sangat Aktif | 19,5 | Sangat Baik | 24 orang | 85,71 % |

Hasil penelitian menunjukkan metode pembelajaran *Inside Outside Circle* yang merupakan metode pembelajaran dengan struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur (Huda, 2013).

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Ni Md. Linda Dwi Retno Lestari yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng (Lestari, 2013) dan I Md. Edi Andhika yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS (Andhika, 2013) yang menunjukan peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa penerapan metode *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas V SDN 1 Karang Bongkot tahun pelajaran 2013/2014.

BAB V:

1. Kesimpulan

Penerapan metode *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas V SDN 1 Karang Bongkot tahun pelajaran 2013/2014.

1. Saran
2. Bagi Siswa

Siswa harus meningkatkan motivasi dan aktivitas belajarnya agar hasil belajar siswa juga meningkat.

1. Bagi Guru
2. Guru mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan format pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi maksimal.
3. Guru mampu menerapkan metode *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Sains sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.
4. Bagi Kepala Sekolah
5. Kepala sekolah memberi dukungan kepada guru kelas dalam penerapan metode *Inside Outside Circle.*
6. Kepala sekolah tetap mengontrol/memantau proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, agar mutu dan kinerja guru menjadi lebih berkualitas dan pada akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Andhika, Edi. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Berbasis Media Audio Visual Animation Terhadap Hasil Belajar IPS*. <http://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses tanggal 07/11/ 2013.

Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif).* Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian.* Jakarta : Rineka Cipta.

Darmadjo, Hendro, dkk. 1991. *Pendidikan IPA 2.* Jakarta: Depdikbud.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2012. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogya: Pustaka Pelajar.

http.//www.gobooke.org. diakses tanggal 7/11/2013.

Lestari, Linda. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris kelas IV SD Gugus X Kecamatan Buleleng*. <http://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses tanggal 07/11/2013.

Nurkancana, W dan Sunartana. 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Nurussyahid, 2013. *PTK UPI Bandung Pendidikan Fisika*. <http://nurussyahid.blogspot.com>, diakses tanggal 19/11/2013.

Saepudin, Asep. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Siswa*. <http://asepsaepudin8.blgospot.com>, diakses tanggal 9/11/2013.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

Sudjana, 1989. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

Suprijono, Agus. 2011. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tukiran Taniredja, dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.